

PENGARUH PEMBELAJARAN KITAB KUNING TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DAN PRESTASI SISWA DI SMA NEGERI 1 SUMENEP

Indri Fajariyah

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Sumenep
Email : indrifajariyah53@gmail.com

Muhammad Sholeh

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
Email : muhammadsholeh27@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pembelajaran kitab kuning terhadap pendidikan karakter di SMAN 1 Sumenep, pengaruh pembelajaran kitab kuning terhadap prestasi siswa di SMAN 1 Sumenep. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel penelitian berjumlah 151 responden yaitu seluruh siswa – siswi di SMAN 1 sumenep. Data hasil penelitian di analisis menggunakan program spss 21,0. Berdasarkan hasil analisis pada uji T Variabel pembelajaran kitab kuning secara persial berpengaruh variabel pendidikan karakter sebesar 0.002, serta variabel pembelajaran kitab kuning terhadap prestasi siswa sebesar 0,008. Dari hasil penelitian ini dapat di lihat bahwa pembelajaran kitab kuning mempengaruhi pendidikan kaarakter dan prestasi siswa. Maka dengan begitu sekolah dapat mencetak siswa menjadi manusia yang berkarakter baik dan memiliki prestasi yang bagus di sekolah.

***Kata kunci:** pembelajaran kitab kuning, pendidikan karakter, prestasi siswa*

Abstract

This study was conducted to examine the influence of kitabkuning learning on character education in SMAN 1 Sumenep, the influence of kitabkuning learning on students' achievement in SMAN 1 Sumenep. This study used a quantitative method with sample of 151 respondents, namely all students in SMAN 1 sumenep. The results of the data were analyzed using the SPSS 21.0 program. Based on the results of the analysis on the T test the variable of kitabkuning learning persistently influences character education variable by 0.002, and the kitabkuning learning variable on students' achievement by 0.008. From the results of this study it can be seen that kitabkuning learning influences character education and students' achievement. Thus, the school can create students to become good characterpersonand to have good achievements in school.

***Keywords:** kitabkuning learning, character education, students' achievement*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan atau pendidikan formal dalam beberapa tahun belakangan ini sudah hampir semua menerapkan kegiatan membaca sebelum memulai pelajaran. Kegiatan tersebut diharapkan individu dapat menambah pengetahuan dan wawasan dari banyaknya bahan bacaan yang dibaca. Sehingga memberikan waktu bagi individu untuk belajar tidak hanya dengan cara mendengarkan apapun yang diberikan oleh tenaga pengajar melainkan dengan metode membaca apapun yang dibaca sehingga setidaknya individu dapat menambah pengetahuan lain selain seputar pendidikan.

Perubahan atau inovasi itu sendiri hanyalah sebagai alat bukan tujuan. Apa yang dituju oleh perubahan itu adalah peningkatan mutu pendidikan, sehingga masing-masing lembaga pendidikan dituntut untuk menyelenggarakan dan mengelola pendidikan secara serius dan tidak setengah hati, ia harus mampu memberikan quality assurance (jaminan mutu), mampu memberikan layanan yang prima, serta mampu mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada peserta didik, orang tua, dan masyarakat sebagai stakeholders. Untuk mewujudkan perubahan atau inovasi tersebut, maka ada beberapa modal dasar yang harus dimiliki oleh pemimpin dan manajer pendidikan, yaitu: (1) bersedia mengambil resiko; (2) selalu menginginkan pembaharuan; (3) bersedia mengatur dan mengurus; (4) mempunyai harapan yang tinggi; (5) bersikap positif; dan (6) berani tampil dan berada di muka. Pengembangan madrasah berprestasi tidak bisa dilepaskan dari peran kepala madrasah yang memiliki keenam modal dasar tersebut. Selain itu, agar kepala madrasah sebagai seorang manajer dapat melakukan misinya, maka ia dituntut untuk memiliki minimal 3 (tiga) kemampuan, yaitu: (1) kemampuan konseptual, seorang manajer menjadi generalis; (2) kemampuan sosial, manajer tidak bisa bekerja sendiri; dan (3) kemampuan teknis, yang menekankan pada aspek keterampilan profesional.

Pembelajaran adalah sebuah aktifitas yang kompleks, yang memerlukan perhatian dalam persiapan dan proses. Jika kita amati berbagai praktek pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru, maka akan kita temui keaneka ragaman dan itu terjadi pada tingkah laku guru, siswa maupun situasi kelas. Jika diajukan suatu pertanyaan, tentang mengapa terjadi keaneka ragaman dalam proses pengajaran dan pembelajaran, maka kunci untuk menemukan jawabannya adalah guru itu sendiri. Peran dan fungsi guru dalam pembelajaran formal memberi warna dalam bentuk proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pandangan guru berbeda-beda, dan kemampuan guru yang berbeda-beda pula. Perbedaan kemampuan ini biasanya dipengaruhi oleh latar belakang

pendidikannya. Namun hal ini tidak sepatutnya untuk menghindari standar profesional guru dalam mengajar.

Dalam keadaan pembelajaran di SMAN 1 Sumenep pendidikan dan proses pembelajaran disini sangatlah menarik. Berdasarkan data observasi yang diperoleh didapati bahwa dengan kegiatan pembelajaran di sekolah ini yang berada di Pulau Madura yang berbeda sendiri. Penerapan pembelajaran disini kurang lebih banyak mengadopsi pendidikan – pendidikan yang berasal dari sebuah pondok pesantren. Dimana pendidikan yang diadopsi adalah pembelajaran sebuah metode kitab kuning. Dalam hal ini berdasarkan hasil observasi yang didapati menurut kesiswaan dan bagian kurikulum pendidikan yang sangat dibutuhkan individu bukan hanya untuk sekedar mendapatkan pengetahuan dari ilmu yang telah dijelaskan, melainkan bagaimana fungsi lembaga pendidikan adalah mengembalikan nilai budi luhur untuk membentuk budi pekerti manusia yang berada dalam lembaga pendidikan sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupannya.

SMAN 1 Sumenep telah menerapkan Kurikulum 2013 (k-13) di SMAN 1 Sumenep mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin minat dan bakat siswa dapat terpenuhi. Pengembangan k-13 tersebut selain meliputi tujuan pendidikan nasional, juga meliputi minat dan bakat pada peserta didik untuk lebih diperhatikan dan dibina. Oleh karena itu, kurikulum disusun sedemikian rupa dengan harapan dapat membantu mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

Usaha untuk mempertahankan ciri khas yang merupakan karakter pendidikan Islam, SMAN 1 Sumenep mengajarkan Kitab Kuning dalam pengembangan Mulok. Kitab Kuning adalah suatu kitab bidang ilmu-ilmu Islam yang biasanya dipelajari secara khusus di pondok pesantren, namun sekarang diajarkan di madrasah ataupun beberapa sekolah lainnya yang dirasa berguna seperti yang dilakukan di sekolah ini. Selain itu Kitab Kuning kita kenal dengan sebutan bagi teks kuno yang bermula dari cetakan pertama yang berasal dari Timur Tengah dimana kitab ini dicetak dengan kertas berwarna kuning yang membahas keilmuan Islam (Parwis, 2012:127). Pembelajaran Kitab Kuning yang biasanya diajarkan di pondok pesantren dengan metode sorogan atau bandongan, kali ini dikemas dalam bentuk pembelajaran formal dan tertulis dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Pembelajaran kitab kuning dengan metode klasik (sorogan atau bandongan) dianggap terlalu memanjakan siswa dan kurang dapat mendorong siswa untuk merekonstruksi pemahamannya sendiri, hal ini terbukti ketika siswa diberikan materi Kitab Kuning yang lain mereka merasa kesulitan membaca dan memahami materi kitab tersebut.

Dalam pembelajaran kontekstual ini guru dan kepala sekolah dituntut untuk memperhatikan tiga komponen utama yaitu sebagai berikut: Pertama, Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang tertuang dalam PP 19 tahun 2005, beserta penjabarannya yang telah ditetapkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas). Kedua, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan dengan merumuskan secara jelas program pembelajaran, proses pembelajaran, hasil pembelajaran, serta mekanisme serta kriteria penilaian. Ketiga, RPP perlu dikembangkan secara matang, untuk menentukan bahwa kegiatan pembelajaran sudah siap dilaksanakan.

Muatan lokal dalam pengembangan K-13 harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut; kreativitas dan minat bakat siswa.. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Substansi yang akan dikembangkan, tidak menjadi bagian dari Mapel lain, sehingga harus dikembangkan menjadi Mapel tersendiri. Merupakan mata pelajaran wajib yang tercantum dalam struktur kurikulum. Bentuk penilaiannya kuantitatif (angka). Setiap sekolah dapat melaksanakan Mulok lebih dari satu jenis dalam tiap satu semester, mengacu pada minat dan atau mengacu pada minat dan program studi yang diselenggarakan sekolah. Sekolah harus menyusun SK, KD, dan silabus untuk mata pelajaran mulok yang diselenggarakan oleh sekolah. Pembelajarannya dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran atau tenaga ahli dari luar sekolah yang relevan dengan substansi Mulok (Imam, 2009:17).

Pemilihan Kitab Kuning sebagai muatan lokal di SMAN 1 Sumenep di dasarkan pada beberapa hal sebagai berikut; Kitab Kuning adalah kitab yang disusun oleh ilmuwan Muslim yang mana kelestariannya harus dijaga. Serta pemenuhan tuntutan masyarakat terhadap pendidikan madrasah yang merupakan pengembangan dari pesantren, hal ini tidak terlepas dari pandangan masyarakat bahwa setiap out put sekolah ini diharapkan dapat membaca dan memahami Kitab Kuning sehingga dapat berpengaruh terhadap pendidikan karakter dan prestasi individu di sekolah tersebut. Diantara materi pelajaran Kitab Kuning yang diajarkan di SMAN 1 Sumenep adalah sebagai berikut; Fiqih dengan menggunakan kitab Taqrib, tujuannya untuk memberikan pengetahuan tentang hukum Islam, dan agar dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari – hari sehingga membentuk pribadi yang berperilaku berbudi pekerti. Tauhid kelas X menggunakan kitab Durrotul Bahiyyah, kelas XI dan kelas XII menggunakan kitab Fathul Majid, tujuannya untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang tauhid dan keteguhan dalam beraqidah. Akhlak menggunakan kitab Ta'limul Muta'allim, tujuannya untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang

bagaimana tata cara orang mencari ilmu pengetahuan. Nahwu kelas X menggunakan menggunakan kitab Jurumiyah, adapun untuk kelas XI dan XII menggunakan kitab Alfiah, tujuannya untuk memberikan pengetahuan kepada siswa agar mampu memahami tentang lafadz dan kedudukannya.

Pada penjelasan diatas, penelitian akan difokuskan pada pembelajaran Kitab Kuning yang menjadi bagian dari muatan lokal dalam minat dan bakat siswa di SMAN 1 Sumenep. Dalam realitas kegiatan pembelajaran Kitab Kuning di SMAN 1 Sumenep masih terdapat materi yang tidak sesuai dengan kondisi anak didik. Sebagai salah satu contoh siswa kelas X sudah diberikan materi kitab Taqrib tanpa diberikan kunci untuk memahami kita seperti ilmu nahwu dan shorof secara mendalam.

Fenomena ini terjadi karena sebagian besar guru pengampu materi Kitab Kuning masih memahami kegiatan belajar mengajar sebagai proses transfer informasi saja, makna dan hakikat belajar sering kali hanya diartikan sebagai penerimaan informasi dari sumber informasi (guru dan buku pelajaran). Guru masih memaknai kegiatan mengajar sebagai kegiatan memindahkan informasi dari guru atau buku kepada siswa. Proses mengajar lebih bernuansa memberi tahu dari pada membimbing siswa menjadi tahu sehingga sekolah hanya berfungsi sebagai pusat pemberitahuan dari pada sebagai pusat pengembangan potensi siswa.

Dengan metode pendekatan kitab kuning dirasa tepat dalam kembali mengembangkan suatu solusi dalam menumbuhkan pendidikan karakter dan prestasi siswa yang dimana metode tersebut pada dasarnya sudah dilakukan di sekolah ini. Dalam hal ini peneliti merasa tertarik kembali untuk mengangkat sebuah penelitian terkait pengaruh dari adanya metode pembelajaran kitab kuning tersebut. Oleh sebab itu atas dasar ketertarikan dan penjelasan – penjelasan yang sudah dijabarkan diatas peneliti mencoba untuk memfokuskan kembali penelitian atas Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning terhadap Pendidikan Karakter dan Prestasi Siswa di SMAN 1 Sumenep Madura Jawa Timur.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti dan judul penelitian ini yaitu Pengaruh Kitab Kuning terhadap Pendidikan Karakter dan Prestasi Siswa, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:13) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan menggunakan statistik.

Penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Pendidikan Karakter sebagai variabel bebas pertama (Y1) dan Prestasi Siswa sebagai variabel bebas yang kedua (Y2), kemudian Kitab Kuning sebagai variabel terikat (X). Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat pengumpul data. Responden nantinya diminta untuk memberikan jawaban singkat berupa checklist terkait dengan pertanyaan yang sudah tertulis dalam kuesioner untuk kemudian jawaban tersebut diolah menggunakan teknik statistik tertentu. Penelitian ini menggunakan spss versi 21.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning terhadap Pendidikan Karakter

Penelitian tentang pengaruh kitab kuning terhadap pendidikan karakter di SMAN 1 Sumenep Madura Jawa Timur diketahui nilai signifikannya adalah Hasil penelitian variabel pendidikan karakter (Y1) dengan diperoleh dari 151 orang siswa sebagai responden. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menganggap pendidikan karakter sekolah di SMAN 1 Sumenep sangat baik karena responden cenderung memilih angka 3 yaitu 45,76% dan 4 yaitu 47,01% dan total sejumlah 92,77%. Berdasarkan tabel hasil pengujian linieritas hubungan antara variabel pembelajaran kitab kuning (X) dan pendidikan karakter (Y1) dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Diketahui F_{tabel} ($df_1 = 2, df_2 = 148$) bernilai 3,06 dan F_{hitung} bernilai 0,941 ($0,941 < 3,06$). Selain itu diketahui bahwa nilai signifikan (*deviation from linearity*) adalah $0,517 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan kedua variabel mempunyai hubungan yang linier.

Berdasarkan hasil nilai dari perhitungan persamaan regresi adalah $0,237 X$ merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa jika nilai variabel pembelajaran kitab kuning (X) ditingkatkan sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel terikat yaitu pendidikan karakter (Y1) sebesar 0,237 satuan. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut sangat layak digunakan untuk pendidikan karakter serta meningkatkan prestasi siswa, hal tersebut dibuktikan dengan berbagai uji coba serta hal – hal yang mendukung kuatnya bahwa penelitian ini dapat digunakan di SMAN 1 Sumenep Madura.

Berdasarkan hasil pengamatan juga kebutuhan akan pendidikan karakter tidak hanya bergantung kepada penggunaan metode kitab kuning semata, melainkan dibutuhkan adanya dukungan dari sekolah dalam

penanaman pendidikan karakter dilingkungan sekolah secara bersamaan dengan semua warga sekolah, sehingga dengan adanya hasil penunjang seperti ini pendidikan karakter akan terus diterapkan.

Hurlock dalam bukunya yang berjudul *Personality Of Development*, secara tidak langsung mengungkapkan bahwa karakter terdapat pada kepribadian. Karakter mengimplikasikan sebuah standar moral dan melibatkan sebuah pertimbangan nilai. Karakter berkaitan dengan tingkah laku yang diatur oleh upaya dan keinginan. Oleh sebab itu dalam hal ini penggunaan metode kitab kuning masih hanya sebagian cara yang digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa, dikarenakan pada hal ini menanamkan karakter juga tidak hanya dilakukan melalui sebuah upaya melainkan adanya kemauan dan kesadaran diri dari seluruh pihak untuk ikut bertanggung jawab dalam meningkatkan pendidikan karakter di sebuah lembaga pendidikan. Berdasarkan penjelasan pembahasan diatas maka ditarik kesimpulan agar adanya harapan dari karakter, kepribadian, akhlak, tabiat, sifat, dan budi pekerti akan saling berkaitan. Maksudnya adalah pendidikan karakter kurang lebih adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh personel seolaha, bahkan yang dilakukan secara terencana dan bersama – sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak – anak dari remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendidikan dan bertanggung jawab. Pada dasarnya karakter tidak berfungsi dalam ruang hampa, melainkan pada lingkungan sosial. Sebuah lingkungan seringkali menindas kepedulian moral kita. Lingkungan sosial terkadang bahkan menciptakan keadaan yang membuat banyak atau sebagian besar orang merasa bodoh jika melakukan hal – hal bermoral. Pendidikan karakter sangatlah penting karena dengan karakter akan menunjukan siapa kita sebenarnya. Karakter akan menentukan bagaimana seseorang akan membuat sebuah keputusan, karakter akan menentukan perjalanan hidup seseorang. Berdasarkan dari beberapa sumber mengenai pentingnya pendidikan karakter maka sejatinya ada upaya agar adanya pemberian peningkatan pendidikan karakter dengan berbagai cara. Penggunaan metode kitab kuning adalah salah satu upaya yang benar untuk digunakan. Selain dalam kitab kuning itu sendiri sudah memiliki arti dan makna yang bisa mengarahkan siswa untuk membentuk kepribadian lebih baik, penggunaan kitab kuning dalam ranah sebuah lembaga pendidikan dirasa sangatlah tepat. Disamping adanya harapan besar dari orang tua kepada sekolah dalam membentuk budi pekerti anak, sekolah diberikan tugas berat untuk

membentuk kepribadian anak yang secara keseluruhan umurnya telah banyak digunakan di sekolah. Oleh sebab itu penggunaan kitab kuning terhadap pendidikan karakter dirasa sangatlah tepat digunakan, terutama di SMAN 1 Sumenep Madura Jawa Timur. Pada penjelasan di atas sudah dijelaskan berdasarkan kisi – kisi, bahwa dengan adanya kitab kuning dapat berguna bagi pendidikan karakter. Maknanya kurang lebih pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personel sekolah, bahkan yang dilakukan bersamasama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anakanak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab. Pada dasarnya dalam kitab kuning mengajarkan bahwa apa yang dilakukan oleh kitab kuning adalah dengan mengajarkan kepada siswa tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan seperti kejujuran, kebaikan, kedermawanan, keberanian, kebebasanm persamaann dan rasa hormat atau kemuliaan.

2. Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Prestasi Siswa

Deskripsi Data Variabel Prestasi siswa di SMAN 1 Sumenep Madura melalui metode penyebaran angket kepada 151 orang responden diperoleh presentasi gambaran jawaban rata – rata prosentase responden meliputi empat kategori skor yaitu, skor 1 menunjukkan tidak pernah sebanyak 0,9%, skor 2 menunjukkan sekali sebanyak 11,2%, skor 3 menunjukkan beberapa kali sebanyak 44,8% dan skor 4 menunjukkan selalu sebanyak 43,7%.

Hasil penelitian variabel prestasi siswa di sekolah (Y2) dengan diperoleh dari 151 orang siswa sebagai responden. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menganggap prestasi siswa sekolah di SMAN 1 Sumenep sangat baik karena responden cenderung memilih angka 3 yaitu 44,8% dan 4 yaitu 43,7% dan total sejumlah 88,5%.

Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengujian linieritas hubungan antara variabel pembelajaran kitab kuning (X) dan prestasi siswa (Y2) dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Diketahui F_{tabel} ($df_1 = 2, df_2 = 148$) bernilai 3,06 dan F_{hitung} bernilai 0,952 ($0,952 < 3,06$). Selain itu diketahui bahwa nilai signifikan (*deviation from linearity*) adalah $0,506 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan kedua variabel mempunyai hubungan yang linier.

Berdasarkan persamaan nilai regresi $0,174 X$ merupakan koefisien regresi yang menunjukan bahwa jika nilai variabel pembelajaran kitab kuning (X)

ditingkatkan sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel terikat yaitu prestasi siswa (Y2) sebesar 0,174 satuan.

Berdasarkan hasil uji t Variabel pembelajaran kitab kuning (X) terhadap prestasi siswa (Y2) diketahui memiliki nilai T_{hitung} sebesar 2,683. Nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} sebesar 1,97. Nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,008. Nilai signifikan ini lebih kecil dari nilai alpha dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya pembelajaran kitab kuning berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa di SMAN 1 Sumenep.

Prestasi mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam individu itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar individu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Syah (2011: 145) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 3 macam, yaitu : 1) faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa, 2) faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan 3) faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materimateri pelajaran. Berhasil dan tidaknya seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal). Namun, terkait dalam penelitian ini, faktor yang ingin diungkap atau dijadikan variabel adalah penggunaan media pembelajaran. Adanya penggunaan media pembelajaran yang baik dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar maksimal untuk memperoleh prestasi yang sebaikbaiknya. Selain penggunaan media pembelajaran, faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah kreativitas mengajar guru.

Kreativitas mengajar guru diduga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelas. Disamping itu juga tersedianya lingkungan fisik yang mendukung seperti penerangan, kursi, meja belajar, sumber belajar, alat-alat belajar serta tempat belajar itu sendiri. Apabila penggunaan media pembelajaran dan kreativitas mengajar guru baik, dimungkinkan prestasi belajar siswa akan meningkat.

Penggunaan media kitab kuning dalam membantu meningkatkan prestasi siswa dirasa mejadi solusi

dalam membantu faktor – faktor prestasi siswa. Pembelajaran kitab kuning adalah salah satu bukti nyata adanya kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar. Sadar atau tidak ketika siswa mampu mempelajari kitab kuning tentu akan adanya sebuah prestasi baru yang dicapai siswa. Penggunaan kitab kuning sangat pas untuk dipadukan pada prestasi siswa sehingga sekolah benar berharap adanya peningkatan prestasi siswa dengan digunakannya metode kitab kuning.

Keberhasilan suatu pengajaran apabila pengajaran itu menghasilkan proses belajar secara aktif dan efektif. Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar maka seorang guru mengadakan suatu penilaian dengan cara mengevaluasi siswa. Dengan mengadakan penilaian tersebut seorang guru akan mengetahui sejauh mana keberhasilan siswanya dalam melakukan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa evaluasi belajar merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar. Oleh sebab itu tidaklah hanya cukup penggunaan metode kitab kuning yang berhasil tanpa adanya sebuah evaluasi, sehingga evaluasi kitab kuning harus terus diperhatikan agar adanya peningkatan yang lebih baik dalam prestasi siswa. Berdasarkan kisi – kisi yang dilakukan oleh peneliti dapat dipahami sesuai dengan ajaran yang mendalam bagi peneliti untuk mempelajari kitab kuning adalah dapat membentuk prestasi akademik siswa menjadi ke arah yang lebih baik, sehingga ada peningkatan dalam nilai capaian akademik. Selain itu dengan adanya pembelajaran kitab kuning juga dapat membentuk rasa keingintahuan siswa agar dapat lebih mendalam pembelajaran kitab kuning sehingga dapat membuat ketertarikan minat siswa. Dengan adanya kitab kuning peneliti menegaskan bahwa pendidikan karakter yang didapat dengan pembelajaran kitab kuning adalah bahwasanya kitab kuning dapat mengajarkan bagaimana tiap individu dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab, dapat mendidik individu untuk bertindak jujur, dapat mendidik individu ke arah kebaikan, dan rasa saling menghormati antar sesama. Disamping itu dengan adanya manfaat untuk pendidikan karakter juga dapat dimanfaatkan pada meningkatkan prestasi siswa. Hal tersebut ditegaskan bahwa dengan adanya kitab kuning dan memahaminya dapat membantu anak untuk dijadikan sebagai motivasi dan pedoman dalam diri individu untuk menjadi lebih baik dalam mengejar prestasi. Karna pada dasarnya dengan memahami kitab kuning secara menyeluruh individu dapat mengerti bahwa segala pedoman untuk membantu kita menjadi lebih baik. Selain itu kitab kuning juga dapat digunakan

sebuah alat untuk mengukur tingkat keberhasilan secara menyeluruh segala metode yang digunakan oleh siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data tersebut yang sesuai dengan rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menganggap pendidikan karakter sekolah di SMAN 1 Sumenep sangat baik karena responden cenderung memilih angka 3 yaitu 45,76% dan 4 yaitu 47,01% dan total sejumlah 92,77%.
2. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menganggap prestasi siswa sekolah di SMAN 1 Sumenep sangat baik karena responden cenderung memilih angka 3 yaitu 44,8% dan 4 yaitu 43,7% dan total sejumlah 88,5%.

Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan, maka saran diberikan kepada pihak – pihak terkait yakni :

1. Bagi Kepala sekolah SMAN 1 Sumenep Madura Jawa Timur hendaknya semakin meningkat pengaruh kitab kuning terhadap pendidikan karakter dan prestasi siswa sehingga adanya harapan yang sesuai yang bisa didapati berdasarkan amalan yang diambil dari kitab kuning.
2. Bagi Guru SMAN 1 Sumenep Madura Jawa Timur dan warga sekolah hendaknya dapat bekerjasama dalam menjaga citra dan nama baik sekolah sehingga dapat diberikan kepercayaan lebih kepada masyarakat.
3. Bagi Peneliti lain, hendaknya dapat untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter dan prestasi siswa SMAN 1 Sumenep Madura, sehingga semakin kuatnya dikemudian hari pengaruh dari adanya kitab kuning.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*. Jakarta: As@-Prima Pustaka
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imam, 2014. *Pendidikan Karakter*. Malang : The Learning University
- Parwis, Ahmad. 2012. *Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Skripsi : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta : Rajagrafindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta : Rajagrafindo.

